

**PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN
PENDIDIKAN RAMAH ANAK (STUDI MULTI KASUS MTsN 5 MALANG
DAN SMPN 4 KEPANJEN)**

Pradine Laorent Edwar¹, Mulyadi², Esa Nur Wahyuni³

^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹220106210043@student.uin-malang.ac.id, ²mulyadi@borneo.ac.id, ³esanw@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Human resource development, especially for teachers, plays an important role in creating child-friendly education. Teacher resource development as a strategy to improve child-friendly education. With a focus on improving teachers' teaching quality and interpersonal skills, this study highlights the importance of training and continuous professional development. The methods used include qualitative analysis of teachers' experiences and direct observation in a child-friendly classroom context. Effective teacher resource development contributes to a more positive and inclusive learning environment for children. This article explores a range of strategies and practices that can be implemented to improve teachers' competencies in supporting safe and inclusive learning environments. With an approach that focuses on improving pedagogical skills and understanding of children's needs, professional development for teachers is expected to have a positive impact on the quality of education. The results of the two institutions show that the development process in schools is an introduction to child-friendly education, including parents to take part in running the program. In addition, the supporting factors and obstacles that exist in the institution are the understanding of educators and education personnel in implementing child-friendly programs, adequate facilities that must be adapted to the needs of children.

Keywords: *development, teacher resources, child friendly education*

ABSTRAK

Pengembangan sumber daya manusia, khususnya guru, memainkan peran penting dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak. Pengembangan sumber daya guru sebagai strategi untuk meningkatkan pendidikan ramah anak. Dengan fokus pada peningkatan kualitas pengajaran serta keterampilan interpersonal guru, penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Metode yang digunakan mencakup analisis kualitatif terhadap pengalaman para guru dan pengamatan langsung dalam konteks kelas yang ramah anak. Pengembangan sumber daya guru yang efektif berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif bagi anak-anak. Artikel ini

mengeksplorasi berbagai strategi dan praktik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mendukung lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Dengan pendekatan yang berfokus pada peningkatan keterampilan pedagogis dan pemahaman tentang kebutuhan anak, pengembangan profesional bagi guru diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Kedua lembaga tersebut dapat dipahami hasilnya bahwa proses pengembangan yang ada disekolah yaitu dengan pengenalan terhadap pendidikan ramah anak, mengikutsertakan orang tua untuk ikut andil dalam menjalankan program. Selain itu faktor pendukung dan hambatan yang ada di Lembaga tersebut yaitu pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengimplementasikan program ramah anak, fasilitas yang memadai yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Adapun dampak dari MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen yaitu peserta didik merasa saling memiliki, dapat saling menghargai, terpenuhinya kebutuhan peserta didik yang memberikan dampak positif. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya kebijakan yang mendukung peningkatan kapasitas guru dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan anak.

Kata Kunci: pengembangan, sumber daya guru, pendidikan ramah anak

A. Pendahuluan

Pada saat ini banyak dijumpai kasus kekerasan yang terjadi pada anak usia dini yang mana itu terjadi dilingkungan sekolah, baik itu kekerasan fisik, kekerasan seksual dan bullying maupun kekerasan psikologi. Faktor-faktor dari luar dan dalam menjadi andil dari banyaknya anak usia dini yang melakukan tindakan kekerasan, biasanya hal tersebut terjadi ketika orang tua anak tersebut terlalu memberikan kebebasan kepada anak untuk diberikan kebebasan tanpa control yang teratur dari orangtua

Anak adalah generasi penerus bangsa yang mempunyai tugas dalam pembangunan sosial, sehingga perlu adanya pembinaan dengan penuh kasih sayang, agar anak mampu menerima tanggung jawab yang diberikan dimasa yang akan datang. Salah satu masalah yang terjadi adalah kekerasan pada anak. Anak-anak banyak yang menanggung resiko akibat kelalaian maupun ketidakmampuan orang tua khususnya dalam melindungi anak. Seringkali hak-hak anak diabaikan dan tidak dipenuhi seperti akses pendidikan, perlindungan atas kekerasan seksual dan psikis. Maka

untuk itu perlu adanya pengawasan khusus tidak hanya orang tua saja akan tetapi dalam lembaga pendidikan juga diperlukannya pengawasan terhadap peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi siswa untuk melakukan aktivitas pendidikan. Sekolah itu ibarat taman yang memiliki fungsi sebagai tempat rekreasi juga wahana bagi peserta didik untuk berkreasi dengan suasana lingkungan pendidikan yang penuh dengan kasih sayang dan ramah anak. Namun pada kenyataannya ada beberapa sekolah yang mana belum memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswanya. Berbagai bullying masih sering diterima siswa baik secara fisik maupun verbal. Berbagai ancaman masih selalu mengintai anak saat berada di sekolah Namun pada kenyataannya, jadi dapat dikatakan ada beberapa sekolah yang belum memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswanya. Dalam beberapa kasus penyelenggaraan pendidikan di sekolah masih belum ramah kepada anak, diantaranya karena factor subyektif like dan dislike penyelenggara sekolah, baik

guru atau karyawan sekolah terhadap peserta didik dan segala latar belakangnya terkadang memicu kekerasan terhadap anak. Hal ini bisa terjadi baik secara langsung, fisik atau psikis.

Sekolah hingga detik ini belum bisa menjadi tempat yang ramah bagi anak (siswa). Meskipun disebut sebagai lembaga pendidikan, akan tetapi kekerasan justru sering lahir dari tempat ini. Hal tersebut tentu sangat kontraproduktif dengan makna sekolah itu sendiri, yaitu sebagai tempat untuk belajar, bukan tempat untuk melakukan kekerasan. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat begitu menyenangkan bagi anak, karena di lembaga pendidikan inilah anak-anak akan di didik untuk saling mengenal, menyayangi satu dengan yang lain bukan untuk bermusuhan atau saling menindas

Menurut data yang dirilis Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), sejak Januari sampai dengan Februari 2024 jumlah kasus kekerasan terhadap anak telah mencapai 1.993. Jumlah tersebut dapat terus meningkat, terutama jika dibandingkan dengan kasus kekerasan yang terjadi pada tahun

2023. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), sepanjang tahun 2023 terdapat 3.547 aduan kasus kekerasan terhadap anak. Sementara menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dari Januari sampai Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Dengan perincian, anak sebagai korban dari kasus kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik dan/atau psikis 236 kasus, korban bullying 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, korban kebijakan 24 kasus. Sementara Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) menyebutkan bahwa pada tahun 2023, telah terjadi 2.325 kasus kekerasan fisik terhadap anak.

Dengan permasalahan tersebut maka lembaga pendidikan melakukan pemrograman yang mana bisa memberikan dampak baik bagi pendidik dan juga peserta didik yaitu program Pendidikan ramah anak. Program Pendidikan Ramah Anak ini diwujudkan dengan adanya pendidik yang memahami dan menyadari akan

pentingnya pendidikan ramah anak bagi peserta didik. Keberhasilan dari pendidikan ramah ini juga bertumpu dari pengimplementasian pendidik dalam pembelajaran yang ramah anak. menunjukkan akhlak mulia, adanya motivasi belajar yang tinggi, adanya kemampuan untuk lebih kreatif, menerapkan perilaku disiplin, adanya tanggung jawab, dan memperlihatkan suatu karakter sebagai warga negara Indonesia yang baik.

Sekolah ramah anak menjadi salah satu upaya penyelesaian penghapusan kekerasan terhadap anak di sekolah. Sekolah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, akan tetapi mengkondisikan sebuah sekolah, sehingga menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi anak serta memastikan sekolah dapat memenuhi hak anak dan melindunginya. Akan tetapi kenyataannya, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa

Hal ini tampak pada rencana pembelajaran yang dibuat guru dan cara guru mengajar di kelas masih menggunakan cara lama yaitu metode ceramah-ekspositori guru

masih dominan aktif sebagai pemain, akibatnya siswa akan pasif dan cenderung menjadi penonton. Paradigma lama yang susah untuk diubah masih tetap melekat dan dipertahankan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan pengetahuan guru yang masih terbatas tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana cara membelajarkan siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya pembenahan konsep dan pembengambangan soft skill pendidik, sebuah pendidikan yang menyelenggarakan sistem belajar mengajar yang menghargai setiap potensi yang ada, serta diselaraskan dengan kondisi psikologi anak, sehingga otak mereka akan mudah untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran dan proses belajar pun akan menjadi optimal dan efektif

Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki

motivasi belajar yang tinggi, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, serta menunjukkan karakter diri sebagai warga masyarakat, warga negara dan bangsa.

Sekolah ramah anak ini dapat berjalan dengan baik, pengelolaan atau manajemen sangat perlu dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam rangka menerapkan sekolah ramah anak agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Setelah dilakukannya pengelolaan dan manajemen yang teratur dan tertata untuk memberikan pemahaman dan kemampuan pendidik dalam menerapkan pendidikan ramah anak ini maka perlu adanya pengembangan sumber daya guru , yang mana ini terfokuskan kepada beberapa hal berkaitan dengan pendidikan ramah anak itu sendiri, jadi guru akan memahami konsep pendidikan ramah anak yang akhirnya dapat diimplementasikan setiap hari saat mengajar maupun saat berada dilingkungan sekolah yang aman, nyaman, menyenangkan, dan terbebas dari kekerasan yang berasal dari sesama peserta didik maupun dari pendidik dan tenaga kependidikan. Sekolah ramah anak

bukanlah membangun sekolah baru, tetapi mengkondisikan sekolah menjadi tempat yang nyaman dan aman serta dapat memenuhi hak anak dan melindunginya.

Untuk itu kemampuan pendidik harus diberdayakan melalui pelatihan, pendidikan dan pengembangan. Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial, semua hal di atas perlu dilakukan demi memaksimalkannya kualitas dari pendidik.

Pada pengembangan kualitas pendidik melalui pengembangan kemampuan berpikir yang antara lain dilaksanakan melalui peningkatan kemampuan untuk menilai keadaan. Dengan adanya pengembangan terhadap pendidik diharapkan pendidikan formal dapat memberikan kontribusi terbesar dalam

pengembangan kemampuan berpikir melalui materi dasar hitung menghitung, membuat perbandingan, mengekspresikan ide melalui tulisan, membuat keputusan dengan kendala-kendala tertentu dan lain-lain. Termasuk dalam pendidikan formal ini adalah pengembangan sikap. Maka pengembangan ini diperlukan bagi pendidik agar memahami dan mengimplementasi sesuai dengan apa yang dipelajari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kepada Lembaga Pendidikan MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multi kasus. Studi multi kasus dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung dan melibatkan beragam sumber informasi. Metode yang digunakan yaitu dengan wawancara, dan dokumentasi beberapa narasumber sesuai dengan faktor-faktor yang ada. Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan telaah dokumen dengan menggunakan teknik analisis

dari Miles dan Huberman yaitu membagi kegiatan analisis menjadi tiga bagian yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

MTsN 5 Malang ini komponen Proses pembelajaran dibuktikan dengan dokumen Kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis hak anak. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru MTsN 5 Malang menunjukkan bahwa setiap guru diwajibkan untuk membuat RPP sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. RPP harus ditanda tangani oleh kepala madrasah, kemudian dikumpulkan dengan waka bidang Kurikulum Ketersediaan RPP bagi guru merupakan salah satu indikator proses pembelajaran yang ramah anak.

Penelitian ini mengarah pada aspek pengembangan sumber daya guru terutama dalam meningkatkan pendidikan ramah anak, sebab guru yang profesional menjadi faktor utama dalam menghasilkan mutu pendidikan yang baik, dalam hal ini adalah siswa yang bermutu sebagai hasil dari pendidikan tersebut. Pada

prinsipnya guru yang memahami tentang pendidikan ramah anak.

Pembentukan dan Pengembangan SRA didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: Nondisriminiasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orangtua. Pada MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen sudah melakukan atau menjalankan pendidikan ramah anak sejak lama yang mana pastinya guru memahami bagaimana cara mengajar tanpa mendiskriminasi peserta didik

Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan peserta didik. MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru selalu menyiapkan model pembelajaran metode pembelajaran yang mana pasti melihat dari peserta didik, lebih memperhatikan peserta didik bagaimana agar peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam mengajar, tidak lupa

dengan mengimplementasikan pembelajaran yang ramah anak.

Menghormati pandangan peserta didik dan perkembangan peserta didik. menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak, mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah. Pada MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kapanjen selalu mempertimbangkan peserta didik agar lebih nyaman dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru selalu memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi atau bagian yang belum mereka pahami.

MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kapanjen dalam pengembangan sumber daya guru melakukan evaluasi ataupun supervise di setiap awal semester yang utama ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dari guru tersebut, bagaimana pengajaran guru selama 1 semester, terdapat kendala atau hal lain dalam kesempatan itu seluruh guru mengemukakan pendapat berkaitan tentang pengajaran atau

berkaitan tentang kenyamanan peserta didik dan guru. Selain itu, terdapat faktor pendukung dalam pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan Pendidikan ramah anak ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat memadai merupakan faktor yang sangat mendukung dalam mengimplementasikan MRA. Sarana di dalam dan di luar kelas telah diupayakan pihak madrasah dan komite untuk disediakan sebagaimana panduan S/MRA. Sarana dan prasarana sesuai standar S/MRA harus memenuhi kriteria memenuhi syarat keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, memiliki ruang UKS ruang Konseling, lapangan olah raga, perpustakaan, kantin sehat, kotak saran, rambu-rambu yang terkait dengan S/MRA.

Faktor pendukung lainnya adalah kemampuan sebagian besar guru dalam mengajar yang baik, kepedulian guru terhadap siswa. Sebagian besar guru mengajar dengan berbagai metode yang menarik. Guru juga memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, dan selalu mengingatkan siswa ketika melakukan kesalahan.

Sebagaimana dikatakan Abdul Aziz, Proses pembelajaran yang efektif ditunjukkan dengan kemampuan guru menggunakan berbagai metode mengajar sehingga belajar menjadi menyenangkan, sedangkan guru yang efektif adalah guru yang memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa menjadi teladan, juga dapat menjadi orang tua sekaligus teman curhat bagi anak didiknya.

Madrasah adalah satuan pendidikan berciri khas agama Islam. Kondisi ini juga menjadi pendukung kuat dalam mengimplementasikan MRA di MTsN 5 Malang. Untuk mengajak siswa berbuat kebaikan atau sebaliknya melarang siswa berbuat yang tidak baik, maka guru lebih sering menggunakan pendekatan agama. Pendekatan agama menjadi jalan keluar yang paling ampuh bagi guru untuk mendidik sikap anak. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari kurikulum pendidikan agama, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta bertujuan untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya

lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan anak didik menjadi manusia seutuhnya. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga factor penghambat yaitu Dapat dikatakan penghambat dari kedua sekolahan yaitu MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen hamper sama yaitu Hasil wawancara dengan kepala madrasah dapat dikatakan bahwa masih ada guru yang kurang mampu menggunakan berbagai metode ketika mengajar. Guru hanya menjelaskan di depan kelas kemudian memberikan latihan kepada siswa. Proses belajar mengajar seperti ini tentu sangat membosankan bagi siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Abdul aziz bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu menggunakan metode yang variatif, alat, dan sumber belajar yang tepat, sehingga mampu menumbuhkan potensi dan kreatifitas siswa. Hambatan berikutnya ada dalam diri guru itu sendiri yang memiliki sikap pasif tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan diri. Munif Chatib juga mengatakan bahwa guru harus belajar, saat bekerja guru harus mempunyai waktu untuk terus belajar

agar menjadi guru yang profesional. Seorang guru dikatakan sebagai guru sejati atau profesional dapat dilihat dari raport siswa, perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, kreatifitas dan akhlaknya.

Masih ada orang tua yang tidak mendukung program madrasah melalui komite madrasah juga merupakan faktor penghambat dalam Implementasi MRA di kedua sekolah . Padahal jika sekolah maupun orang tua benar-benar menginginkan yang terbaik bagi anak, maka sekolah dan orang tua harus berbagi tanggung jawab atas keberhasilan anak. Tanpa dukungan orang tua program sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik . Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan kepada orang tua antara lain adalah adanya tanggung jawab bersama antara orang tua dan sekolah dalam menyiapkan anak menghadapi masa depannya. Orang tua bertanggung jawab mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan sehingga anak mampu berkembang sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang baik

Hambatan yang ada di SMPN 4 Kepanjen dikarenakan lembaga pendidikan tersebut bersikap umum maka yang berhubungan dengan agama kurang diberikan dukungan untuk peserta didik belajar agama sesuai kepercayaan masing-masing dari peserta didik. Dikarenakan agama adalah hal paling utama yaitu pedoman bagi seluruh manusia maka sangat penting memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk memahami agama. Dari hambatan yang sudah ada maka dapat dikatakan sekolah ramah anak yang sudah dilaksanakan sudah terlaksana kan tetapi terdapat aspek yang lebih merinci belum diperhatikan oleh kedua sekolah tersebut.

Pengembangan Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Pendidikan Ramah Anak di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kepanjen memberikan dampak yang positif kepada peserta didik dan lingkungan sekolah. Pendidikan Ramah Anak ini memiliki tujuan Mencegah kekerasan terhadap anak dan warga sekolah lainnya, Mencegah anak mendapatkan kesakitan karena keracunan makanan dan lingkungan yang tidak sehat, Mencegah kecelakaan di sekolah yang

disebabkan prasarana maupun bencana alam, Mencegah anak menjadi perokok dan pengguna narkoba, Menciptakan hubungan antar warga sekolah yang lebih baik, akrab dan berkualitas, Memudahkan pemantauan kondisi anak selama anak berada di sekolah, Memudahkan mencapai tujuan pendidikan, Menciptakan lingkungan yang hijau dan tertata, Ciri khusus anak menjadi lebih betah di sekolah, Anak terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif.

Menurut Konu dan Rimpela, School Well-being memiliki empat aspek yaitu: Having atau memiliki (kondisi sekolah). MTsN 5 Malang dalam memperhatikan sarana dan prasarana kepada peserta didik selalu memberikan yang terbaik, setiap tahunnya selalu merencanakan atau mengembangkan bangunan yang ada agar menambah kenyamanan peserta didik dalam bersekolah.

Pada MTsN 5 Malang memiliki bangunan sekolah yang sangat luas yang mana hal tersebut membuat peserta didik tidak merasa bahwa sekolah tersebut mengekang. Memiliki mushola yang mana selalu digunakan oleh seluruh warga madrasah untuk melakukan ibadah

yaitu setiap pagi melakukan shalat dhuha, saat siang berjamaah shalat duhur. Madrasah juga memiliki taman disetiap depan kelas yang membuat lingkungan sekolah terlihat asri. Selain itu memiliki masjid yang mana digunakan untuk peserta didik yang melakukan pondok disana.

Suasana kelas di sisi sekitar kurang dari 30 orang yang membuat peserta didik nyaman tidak, selain itu agar peserta didik bias fokus dengan pemaparan dan guru dapat memperhatikan keseluruhan peserta didik. Memiliki perpustakaan yang memadai dan bersih selain itu, juga buku yang sangat beragam fasilitas tersebut dibuat dan diadakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan bakat saat di madrasah.

Pada MTsN 5 Malang pada pembagian jadwal juga akan ditata dengan rapi oleh bagian waka kurikulum dan disesuaikan dengan setiap harinya agar peserta didik tidak merasakan bahwa setiap harinya pembelajaran sangat membosankan atau sangat berat. Guru juga tidak memberikan penugasan yang terlalu menyulitkan bagi peserta didik, ketika terapat hal yang sulit guru memberikan

kesempatan untuk dibahas bersama agar mengetahui bagaimana acaranya untuk berdidik bersama. Selain lingkungan dan pembelajaran, terdapat juga peraturan sekolah yang tertib akan tetapi tidak mendiskriminasi bagi peserta didik. Pada bagian peraturan sekolah ini dibuat agar peserta didik memiliki tanggung jawab atas dirinya, peraturan yang ada juga tidak mengabaikan peserta didik.

Pada SMPN 4 Kepanjen terdapat di tempat yang strategis dengan banyaknya pohon yang rindang membuat suasana menjadi sejuk selain itu di sekolah tersebut juga memiliki lapangan yang luas, kelas yang memadai. lingkungan sekolah yang aman, kenyamanan, kebisingan, ventilasi, suhu udara, yang dapat dicapai dengan dekorasi kelas yang menyenangkan, berbagai penutup dinding. Hasil observasi peneliti terhadap kebersihan lingkungan SMPN 4 Kepanjen memperlihatkan lingkungan yang bersih dan asri. Bak sampah dengan 3 warna menunjukkan bahwa siswa sudah memahami tentang pilah sampah. Tanaman-tanaman tertata rapi dan lingkungan terlihat sejuk dan hijau. Membiasakan siswa peduli

terhadap lingkungan merupakan salah satu indikator dari komponen proses pembelajaran yang ramah anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa SMPN 4 Kepanjen telah mampu mengimplementasikan MRA dalam proses pembelajaran

a. Loving atau mencintai

Selain sarana prasarana untuk menunjang pendidikan ramah anak, dengan adanya pendidikan ramah anak ini maka akan terjalin hubungan peserta didik dan juga guru yang mana bertujuan memberikan rasa nyaman, aman dalam lingkungan sekolah. Selain itu di SMPN 4 Kepanjen ini juga memiliki peserta didik yang diikutsertakan untuk membantu guru dalam berkomunikasi kepada peserta didik.

b. *Being* atau wujud (pemuhan diri)

MTsN 5 Malang dan SMP 4 Kepanjen memiliki banyak sekali ekstrakurikuler yang mana ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengasah bakat yang dimilikinya dimulai dari akademik maupun akademik. proses pembelajaran selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, inovasi, dan kreativitasnya melalui kegiatan ekstra kurikuler.

c. *Healty* atau kesehatan (status kesehatan)

Pastinya setiap sekolah memiliki pelayanan terkait kesehatan peserta didik baik di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kapanjen memberikan layanan ketika peserat didik mengalami sakit saat pembelajarn yaiatu UKS yang mana sellau siap untuk membantu ketika da peserta didik. Sekolah juga menyiapkan kurang bimbingn konseling yang mana ini berfungsi memberikan layanan berkaitantentang mental peserta didik.

D. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan sumber daya guru untuk meningkatkan pendidikan ramah anak di MTsN 5 Malang dan SMPN 4 Kapanjen ini dilakukan sesuai dengan aturan bagaiman seorang gruu memndapatkan pelatihan untuk menunjang kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK PAUD INKLUSI. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47. [https://doi.org/10.33650/al-](https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975)

- tanzim.v4i1.975
- Analysis, Q. D. (2014). *Miles, M.B Humberman*. Sage Publication.
- Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung, W. T. S. (2018). *Analisis Kebijakan Pemerintah*.
- Aziz, A. (2027). Humanisme Dalam Pendidikan Islam: Konsepsi pendidikan ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5, 14–15.
- Chatib, M. (2022). *Gurunya Manusia*. Kaifa.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2015). Panduan Sekolah Ramah Anak. *Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*, 42.
- Konsep, B., & Ramah, S. (n.d.). *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS KONSEP SEKOLAH RAMAH ANAK Encep Sudirjo Abstrak*.
- Konu, A. (2002). Well-being in schools: a conceptual model. *Health Promotion International*, 17(1), 79–87. <https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79>
- Novianto, P., Hantoro, M., Budiman, A., Dewi, L., Sita, S. D., Noverdi, H., Ekkuinbang, P. S., Suryani, A. S., Prasetiawan, T., Ade, T., Masyithah, S., Yosephus, A. A., Kesra, M., Trias, Y. I., Febryka, P. K. L., Mohammad, N., Nur, T., Fieka, S. P. S., Koordinator, N. A., ... Suhayati, M. (2024). Isu Sepekan EDITOR Polhukam. *Idntimes.Com*, 1 Oktober. <https://pusaka.dpr.go.id>
- Per-, E., & Standards, I. (2019).

Indonesia [Child Friendly Education in Indonesia ' s National Education Standards].
8(1), 1–5.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1883>

Puspitasari, I. N. N. (2017). *Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik. Integratif Melalui Learning Organisation.*

Rahmawati, F., & Supriyoko. (2022). Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 182–193.
<https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8006>

Suryadi, A. (1993). *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (H.A.R Tila). Remaja Rosdakarya.